

# **Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA**

(Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2012)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DEBBY THERESIA**

**NIM. C2A009068**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Theresia  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009068  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH NPL, LDR, CAR, NIM,  
DAN GCG TERHADAP ROA (STUDI  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2004-2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M. Si

Semarang, 21 November 2013

Dosen Pembimbing



(Drs. A. Mulyo Haryanto, M. Si)

NIP. 195711011985031004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

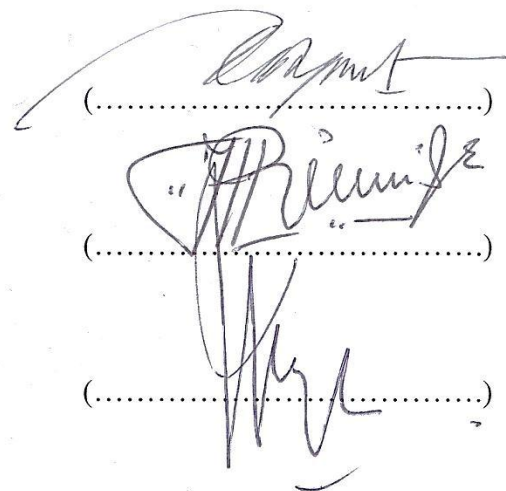
Nama Mahasiswa : Debby Theresia  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009068  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH NPL, LDR, CAR, NIM,  
DAN GCG TERHADAP ROA (STUDI  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2004-2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 November 2013**

Tim Penguji :

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M. Si
2. Dr. Irene Rini Demi P, M E
3. Dra. Hj. Endang Tri W, M.M.



(.....)

(.....)

(.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, DEBBY THERESIA, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH NPL, LDR, CAR, NIM, DAN GCG TERHADAP ROA (STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2004-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 November 2013

Yang membuat pernyataan,

(DEBBY THERESIA)

NIM : C2A009068

## ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat atas pengelolaan dana yang dimiliki semakin meningkat dan mereka memilih menyimpan dana yang mereka miliki pada Bank yang dapat bertahan di tengah gejolak perekonomian yang kurang stabil. Oleh sebab itu masyarakat tentunya membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank dengan menggunakan variable NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG (studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2012).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data cross section dari bank umum yang telah *go public* dan laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 – 2012 dan juga bank umum yang disurvei oleh lembaga IICG dalam perhitungan indeks CGPI sebagai proksi dari Good Corporate Governance (GCG) bank tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Penelitian ini menggunakan analisis metode RGEC, data yang telah didapat diolah dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan bank tersebut yang kemudian akan dianalisis dengan analisis regresi. Metode pengumpulan data menggunakan metode sampel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa NPL diperoleh memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA bank. Bank dengan NPL yang besar akan memiliki ROA yang rendah. Kemudian LDR diperoleh memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA bank. Bank dengan LDR yang besar akan memiliki ROA yang rendah. Selanjutnya CAR diperoleh memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA bank. NIM diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank. Bank dengan NIM yang besar akan memiliki ROA yang tinggi. Dan terakhir, GCG diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank. Bank dengan implementasi GCG yang baik akan memiliki ROA yang tinggi.

Kata kunci :RGEC, NPL, ROA, LDR, CAR, NIM, GCG

## **ABSTRACT**

*People needs for managing their own funds increased and they chose to keep their funds in the bank that can survive in the midst of economic turmoil that is less stable . Therefore, people would require information about the condition of the financial performance of existing bank . This study aims to analyze the performance of Bank with variables NPL, LDR, CAR, NIM, and GCG (the Bank case studies listed in the BEI period 2004-2012).*

*This study is a cross section using data from commercial banks that go public and the financial statements listed in the Indonesia Stock Exchange in the year 2004 - 2012 and also commercial banks had been surveyed by the institute in the calculation IICG CGPI index as a proxy of Good Corporate Governance ( GCG ) the bank . Variables used in this study are Credit Risk , Liquidity Risk , Good Corporate Governance , Earnings , and Capital . This study uses analysis methods RGEC , processed data that has been obtained by calculating financial ratios of the bank which will then be analyzed by regression analysis . Methods of data collection using sampling method.*

*The results obtained prove that the NPL has a significant negative impact on ROA bank . Large banks with NPL will have a lower ROA . LDR then obtained has a significant negative impact on ROA bank . Large banks with LDR will have a lower ROA . Furthermore CAR has not obtained a positive but not significant effect on ROA bank . NIM has obtained a significant positive impact on ROA bank . Banks with large NIM will have a high ROA . And lastly , GCG has obtained a significant positive impact on ROA bank . Bank with the implementation of good corporate governance will have a high ROA .*

*Keywords :RGEC, NPL, ROA, LDR, CAR, NIM, GCG*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan berkat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “PENGARUH NPL, LDR, CAR, NIM, DAN GCG TERHADAP ROA (Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2004-2012)

Penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan tentunya saran kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak antara lain :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M. Si, selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan ketulusan hati dalam membimbing dan mengarahkan penulis dan memberikan masukan sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak, Idris SE., Msi selaku dosen wali atas segala bantuan dan pengetahuan serta ilmu selama berada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa studi.

5. Seluruh karyawan dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu selama proses perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Papi (Haddy Kartolo) dan Mami (Cornelia Enha) serta kedua adik (Hansel dan Christopher) atas kesabaran, dukungan, doa, dan support serta selalu membantu dengan tulus demi terselesainya skripsi ini. Special untuk mami terimakasih mami atas semua pengertian tanpa menuntut, kasih yang tercurah sepanjang masa, dan doa yang tidak pernah habis demi terselesainya skripsi ini.
7. Yobi Pratama, terimakasih telah menjadi penyemangat dan terimakasih atas kesetiaan menemani selama menulis skripsi.
8. Teman-teman Manajemen 2009 Reguler 1 khususnya edwin, mita, citra dan yobi atas semua bantuan dan dukungannya senantiasa, juga teman-teman manajemen 2009 reguler 1 yang sudah berbagi banyak suka dan duka.
9. Sahabat sepanjang masa, barbarian (vera, gaby, jilly, helen, opin, nadia, cika, nesya, ncus) atas segala motivasi untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Desa Sragi, Pekalongan (Irma, Rahma, Mba Sandra, Wawan, Akila, Bang Ajis, Dwi, Sitta, Vera dan Bang Cip) atas semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.
11. Teman-teman kos 67F (Mba ani, mba christin, mba santi, dan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu) untuk semua dukungan dan motivasinya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi.

Semarang, 21 November 2013

Penulis

Debby Theresia

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	12
1.4. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Lembaga Keuangan .....	15
2.1.2 Bank .....	16
2.1.2.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya .....	17
2.1.2.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya .....	21
2.1.2.3 Jenis Bank Berdasarkan Statusnya .....	24
2.1.3 Laporan Keuangan .....	25
2.1.4 Kinerja Perbankan .....	26
2.1.5 Metode RGEC .....	28
2.1.5.1 Risk Profile .....	28

2.1.5.2 Good Corporate Governance (GCG) .....	34
2.1.5.3 Earning .....	42
2.1.5.4 Capital .....	43
2.2 Penelitian Terdahulu .....	44
2.3 Kerangka Teoritis .....	56
2.4 Hipotesis .....	57
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian .....	58
3.2 Sampel.....	63
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	65
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	65
3.5 Metode Analisis .....	66
<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	71
4.2 Statistik Deskriptif .....	72
4.2.1 Return On Asset (ROA) .....	73
4.2.2 Faktor Resiko .....	73
4.2.2.1 Non Performing Loan (NPL) .....	73
4.2.2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	74
4.2.3 Faktor Capital.....	75
4.2.4 Faktor Earning .....	75
4.2.5 Faktor Good Corporate Governance .....	76
4.3 Analisis Data .....	76
4.3.1 Analisis Hubungan Antar Aspek RCEG .....	76
4.3.2 Analisis Regresi .....	80
4.3.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	80
4.3.4 Model Regresi .....	84
4.3.5 Uji F .....	86
4.3.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
4.3.7 Pengujian Hipotesis .....	87
4.4 Pembahasan .....	90

## BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Keterbatasan .....	99
5.3 Saran Penelitian .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah Bank yang Dilukuidasi LPS .....	4
Tabel 1.2 : Kinerja Keuangan beberapa Bank Umum .....	5
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel 3.1 : Ringkasan Rasio Pengukuran Kinerja .....	63
Tabel 3.2 : Daftar Bank yang Menjadi Objek Penelitian .....	64
Tabel 4.1 : Daftar Bank yang Menjadi Objek Penelitian .....	72
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif .....	72
Tabel 4.3 : Korelasi antar RGEC .....	77
Tabel 4.4: Uji Normalitas .....	81
Tabel 4.5: Uji Multikolinieritas .....	82
Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi .....	84
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Regresi .....	85
Tabel 4.8 : Uji F model Regresi ANOVA .....	86
Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ) .....	87
Tabel 4.10: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	90

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis .....	56
Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas.....	83

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A : Statistik Deskriptif .....	97
Lampiran B : Korelasi Antar RGEC .....	98
Lampiran C : Analisis Regresi .....	99
Lampiran D : Charts.....	101
Lampiran E : Data sampel.....	107

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pada pengertian diatas dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank adalah lembaga intermediasi (perantara keuangan) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, bank juga membantu kelancaran sistem pembayaran misalnya bank digunakan sebagai tempat untuk menukar uang, tempat menerima segala macam pembayaran seperti pembayaran pulsa telepon, pembayaran listrik, pembayaran kuliah, dsb.

Bank sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, seperti penyaluran kredit mikro untuk mendukung calon-calon wirausaha, menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing. Di samping itu, bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, dengan adanya keberadaan bank yang sehat, merupakan prasyarat bagi suatu

perekonomian yang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat atas pengelolaan dana yang dimiliki juga semakin meningkat. Orang akan lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki pada Bank yang dapat bertahan di tengah gejolak perekonomian yang kurang stabil, oleh sebab itu masyarakat tentunya membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan yang ada.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Luciana dan Winny,2005). Laporan keuangan bank akan dapat bermanfaat bagi para pihak yang memerlukan apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya alat tertentu. Alat yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar dasar penilaian tingkat kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank dan

penilaian kinerja bank biasanya menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Namun mulai Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, di sebut sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko.

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH BANK YANG DILIKUIDASI LPS**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bank yang dilikuidasi</b>
2006	6
2007	5
2008	4
2009	6
2010	10
2011	15

*Sumber : Lps.go.id*

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan, sejak 2006 hingga 2011, proporsi jumlah bank gagal dari jumlah bank yang ditetapkan dalam pengawasan khusus cenderung meningkat. Pengawasan dimaksudkan untuk mencegah semakin banyak bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan mengenai kesehatan bank. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 46 bank dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada tahun 2006 terdapat 6 bank yang dilikuidasi, tahun 2007 sebanyak 5 bank, tahun 2008 sebanyak 4 bank, tahun 2009 sebanyak 6 bank, tahun 2010 sebanyak 10 bank dan tahun 2011 sebanyak 15 bank.

**TABEL 1.2**  
**Kinerja Keuangan Beberapa Bank**  
**Tahun 2011-2012**

Dalam %	2012						2011					
	ROA	NPL	LDR	CAR	NIM	CGPI	ROA	NPL	LDR	CAR	NIM	CGPI
<b>Bank CIMB</b>	3,18	1,11	68,60	14,20	5,95	89,88	2,85	0,50	61,70	12,70	5,9	91,46
<b>BTN</b>	1,94	4,09	100,9	17,69	5,83	85,90	2,03	2,75	102,56	15,03	5,76	85,70
<b>Bank Pembangunan Daerah Jabar</b>	2,46	2,07	74,09	18,11	6,76	77,79	2,65	1,21	72,95	18,30	6,63	78,19
<b>Bank DKI</b>	1,87	3,20	73,50	12,46	5,26	80,24	2,32	3,16	71,14	9,78	5,05	78,17
<b>Bank Mandiri</b>	3,50	2,78	83,81	16,34	5,50	91,91	3,40	2,17	72,05	16,05	5,10	91,81
<b>Bank BNI</b>	2,90	2,80	82,81	16,70	5,90	85,75	2,90	4,46	83,90	9,41	6,00	85,35

*Sumber : iicg (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat enam buah bank. ROA tertinggi dimiliki oleh bank Mandiri baik itu pada tahun 2012 maupun pada tahun 2011. ROA terendah dimiliki oleh bank DKI pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2011 ROA terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 setiap Bank Umum yang ada di Indonesia wajib untuk melakukan penilaian sendiri atas kesehatannya. Namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bangkrut. Salah satu contohnya adalah bank Century yang pada 2008 lalu

kinerjanya sangat buruk sehingga diambil alih pemerintah dan berganti nama menjadi bank Mutiara.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi berdasarkan tabel 1.2 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat baik itu pada tahun 2011 maupun pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan rasio kecukupan modal Bank Bukopin baik karena sudah lebih dari yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

*Net Performing Loan* (NPL) tertinggi berdasarkan tabel 1.2 ditunjukkan oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2012 sebesar 4,09 dan menurun menjadi 2,75 pada 2012. Hal ini menunjukkan Bank Tabungan Negara memiliki resiko kredit yang agak tinggi karena hampir mendekati batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi berdasarkan tabel 1.2 terjadi pada tahun 2011 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara dan LDR terendah dimiliki oleh Bank CIMB Niaga baik itu pada tahun 2012 maupun pada tahun 2011. Batas aman LDR adalah sekitar 80% namun batas toleransi berkisar 85%-100%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau yang terkumpul dari masyarakat.

Menurut Siamat (2005) LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dilihat dari kemampuan menyalurkan kredit, semakin tinggi rasio LDR, semakin

tinggi jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Sehingga laba yang didapat dari penyaluran kredit pun semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syaichu dan Kartika (2006) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kinerja. Bahwa semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi ROA. Namun pada penelitian Luciana dan Winny (2005) hasil penelitiannya adalah semakin tinggi Rasio LDR, semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan sehingga menyebabkan bank dalam kondisi bermasalah.

CAR mencerminkan rasio kecukupan modal yang harus dimiliki oleh bank dalam menjalankan usahanya. Pada penelitian Syaichu dan Kartika (2006) dan Wisnu (2004) hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Clorinda (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Clorinda (2013) menyatakan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

NPL merupakan rasio yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. (Almilia dan Herdiningtyas 2005, h.13) Pada penelitian Syaichu dan Kartika (2006) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya tingginya rasio NPL tidak akan mempengaruhi ROA bank apabila tidak semua dana disalurkan

dalam bentuk kredit. Dana tersebut disisihkan dalam bentuk surat berharga, penempatan dana pada bank lain (*fee base income*) sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan menutup kerugian yang timbul dari kredit macet. Namun pada penelitian Wisnu (2004) menyatakan bahwa meningkatnya NPL akan menyebabkan turunnya ROA.

Pada variabel earning, dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM), hasil penelitian Luciana dan Winny (2005) dan Wisnu (2004) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai kinerja bank. Terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini kinerja bank akan dianalisis menggunakan sebagian komponen RGEC, dengan menggunakan data cross section dari bank umum yang telah *go public* dan laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 9 tahun yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2012. RGEC sendiri merupakan singkatan dari Resiko, Good Corporate Governnace, Earning, dan Capital. RGEC merupakan metode penghitungan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan NPL sebagai rasio penghitungan resiko kredit, LDR sebagai rasio penghitungan resiko likuiditas, Corporate Governance Perception Index (CGPI) untuk menghitung Good Corporate Governance,

NIM sebagai rasio penghitungan variabel *earning* dan CAR sebagai rasio penghitungan variabel Capital. Data pada penelitian ini diperoleh dari bank umum yang disurvei oleh lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dalam perhitungan indeks CGPI sebagai proksi dari *Good Corporate Governance (GCG)*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NPL, LDR, CAR, NIM DAN GCG TERHADAP ROA” (Studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2012)”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Kinerja bank selalu fluktuatif dan selalu adanya bank yang bangkrut walaupun sudah dikaji dengan metode CAMELS. Fenomena yang terjadi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 adalah terdapat 46 bank yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Maka dari itu, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sebagian dari komponen RGEC untuk mencegah semakin banyak bank yang bangkrut dan kinerja bank dapat dievaluasi dengan lebih baik.

Hasil penelitian yang positif antara LDR terhadap ROA ditunjukkan oleh penelitian Syaichu dan Kartika (2006) sedangkan LDR yang negatif terdapat pada penelitian Luciana dan Winny (2005). Hasil penelitian dimana CAR berpengaruh positif terhadap ROA terdapat pada hasil penelitian Syaichu dan Kartika (2006) dan Wisnu (2004) sedangkan

hasil yang negatif terjadi pada penelitian Clorinda (2013). Pengaruh yang positif antara NPL terhadap ROA terdapat pada penelitian Syaichu dan Kartika (2006) dimana pada penelitian Wisnu (2004) terdapat hasil yang negatif. Research gap yang ada mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Selain itu penilaian Good Corporate Governance pada penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu suatu survey yang telah dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Adapun faktor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG.

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel Resiko (Resiko Kredit dihitung dengan rasio NPL dan Resiko Likuiditas dihitung dengan rasio LDR) terhadap kinerja bank?
2. Bagaimana pengaruh variabel Good Corporate Governance terhadap kinerja bank?
3. Bagaimana pengaruh variabel Earning yang dihitung dengan rasio NIM terhadap kinerja bank?
4. Bagaimana pengaruh variabel Capital yang dihitung dengan rasio CAR terhadap kinerja bank?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebagian komponen RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dengan menggunakan rasio NPL untuk resiko kredit dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk resiko likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebagian komponen RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yaitu dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan hasil survey dari *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
3. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebagian komponen RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yaitu dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) untuk menganalisis variabel earning.
4. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebagian komponen RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menganalisis variabel Capital.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kinerja perbankan.

2. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi investor,debitor, kreditur serta masyarakat umum pengguna jasa perbankan dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

3. Bank

Bagi bank, penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan nilai bank.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

## **BAB I   Pendahuluan**

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

## **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Berisis tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, model penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur.

## **BAB III   Metode Penelitian**

Penjelasan tentang metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Dijabarkan pula tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data dari responden. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan

untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian (sampel).

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari obyek penelitian (sampel) beserta penjelasan yang diperlukan. Analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I dapat terpecahkan atau mendapat solusi yang tepat.

#### **BAB V Penutup**

Berdasarkan penjelasan hasil analisis data pada Bab IV di atas, akan dirumuskan kesimpulan yang merupakan pembuktian dari hipotesis yang ada pada Bab II. Di samping itu, juga akan diutarakan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan bisa berguna bagi instansi terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Landasan teori menjabarkan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

##### **2.1.1 Lembaga Keuangan**

Menurut keputusan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan. Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa (Susilo, 2000).

### 2.1.2 Bank

Pengertian bank yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian diatas, bank memiliki sumber dana yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat. Salah satu sumber dana bank adalah yang berasal dari masyarakat. Untuk itu bank harus sehat sehingga dapat dipercaya masyarakat untuk menanamkan dananya. Menurut Ali (2006) bank sebagai lembaga kepercayaan memiliki peran penting, yaitu :

1. Sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi.
2. Sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah.
3. Sebagai lembaga yang membantu kelancaran sistem pembayaran.

Fungsi intermediasi bank baru dapat berjalan apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank. Oleh sebab itu, bank harus sehat sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

### **2.1.2.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya**

#### **1. Bank Sentral**

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*. Bank Sentral mempunyai tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan tidak melakukan kegiatan intermediasi seperti yang dilakukan oleh Bank pada umumnya. Walaupun demikian, dalam rangka mendukung tugas-tugasnya Bank Sentral dapat melakukan aktifitas perbankan yang dianggap perlu.

Di Indonesia hanya ada satu Bank Sentral sesuai dengan Pasal 23D Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur

tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Menurut UU RI No. 3 Tahun 2004 Pasal 7, tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Karena kestabilan nilai rupiah sangat penting untuk perekonomian nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tugas utama bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
  1. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkannya.
  2. Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara termasuk tetapi tidak terbatas pada : Operasi pasar terbuka di pasar uang, baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit dan pembiayaan
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
  1. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas jasa jasa pembayaran
  2. Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya

3. Menetapkan penggunaan alat pembayaran
- c. Mengatur dan mengawasi bank sebagai pengawas dan pembina.

## 2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum biasa disebut bank komersial (commercial bank). Bank umum mempunyai banyak kegiatan. Usaha yang dilakukan oleh Bank Umum menurut Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan,:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Menerbitkan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga

- e. Membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah

Selain melakukan kegiatan diatas Bank Umum juga melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia juga melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian, penyimpanan dan masih banyak kegiatan lainnya.

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam. Pengklasifikasian ini berdasarkan status bank tersebut. Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya dan biasanya khusus untuk bank umum.

### **3. BPR**

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum(Kasmir, 2008). Kegiatan yang boleh dilakukan oleh BPR (UU RI 7 tahun 1992 tentang perbankan) meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

Karena keterbatasan BPR, ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan BPR, antara lain :

- a. Menerima simpanan giro
- b. Melakukan kegiatan valuta asing
- c. Melakukan kegiatan perasuransian

#### **2.1.2.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya**

Kepemilikan suatu bank dapat terlihat dari akte pendirian dan penguasaan saham. Dilihat dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

### **1. Bank Milik Pemerintah**

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contohnya Bank DKI Jakarta, Bank Jawa Barat, Bank Jateng, dan sebagainya.

### **2. Bank Milik Swasta Nasional**

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

### **3. Bank Milik Koperasi**

Bank jenis ini merupakan bank dimana kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

#### **4. Bank Milik Asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, Bank of America, Hongkong Bank, dan lain-lain.

Memperhatikan peranan tersebut, maka perbankan perlu mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang efektif, agar perbankan berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, sehingga mampu untuk :

- a. Menghadapi persoalan
- b. Melindungi dana yang dititipkan masyarakat kepadanya
- c. Menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pemberian kredit ke bidang-bidang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan

#### **5. Bank Milik Campuran**

Bank jenis ini merupakan bank yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham mayoritas di pegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain : Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Rabobank International Indonesia.

### 2.1.2.3 Jenis Bank Berdasarkan Statusnya

Dilihat dari segi status atau kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank dibagi menjadi dua macam, yaitu bank devisa dan bank non devisa.

#### 1. Bank Devisa

**Bank Devisa** adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri. Bank Devisa harus memperoleh surat izin dari bank Sentral (Bank Indonesia) untuk dapat melakukan transaksi dalam valuta asing. Kegiatan bank devisa antara lain adalah menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya : letter of credit, money charger, travelers check.

#### 2. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

### 2.1.3 Laporan keuangan

Laporan keuangan bank pada umumnya terdiri atas neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan bank, terutama bagi analisis ekstern merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan suatu bank. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya dan mendukung dalam usaha untuk menganalisa tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan pada pokoknya merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dalam satu periode tertentu atau hasil usaha periode tertentu atau hasil usaha bank yang dipimpinnya. Oleh karena itu disini akan dikemukakan mengenai laporan keuangan, yaitu bahwa: Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar labayang tidak dibagikan atau laba ditahan (Munawir, 1995, h.5).

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan bank serta, perkembangan bank serta kesehatan bank perlu adanya analisa terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari penyajian laporan keuangan secara rutin manajer memperoleh banyak sekali manfaat, yaitu :

- a. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dalam mengendalikan kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan.
- d. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- f. Pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menentukan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Kinerja Perbankan**

Pengertian kinerja menurut Prawirosentono (1997) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja

bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2003). Apalagi dengan banyaknya kinerja bank yang fluktuatif dan selalu adanya bank yang bangkrut maka penilaian kinerja bank merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

Ada dua rasio untuk mengukur kinerja, yaitu Return on Asset (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Dalam hal ini Bank Indonesia lebih mengutamakan kinerja suatu bank diukur dengan Return On Assets (ROA) dibandingkan Return On Equity (ROE) karena ROA lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2001).

Menurut Suad husnan (2002) semakin besar ROA kinerja keuangan bank juga semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat.

### **2.1.5 Metode RGEC**

Kinerja bank selalu fluktuatif dan selalu ada bank yang bangkrut walaupun bank sudah wajib untuk melakukan penilaian

tingkat kesehatan bank dikaji dengan metode CAMELS. Maka dikeluarkanlah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 untuk mencegah semakin banyak bank yang bangkrut dan kinerja bank dapat dievaluasi dengan lebih baik dengan menggunakan metode RGEC.

Menurut Peraturan Bank Indonesia no 13/ 1 /PBI/2011, RGEC merupakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

#### **2.1.5.1 Risk**

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI/5/8/PBI/2003) pengertian manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Sedangkan definisi risiko menurut Ali (2006) adalah peluang atau kemungkinan terjadinya bencana atau kerugian sedangkan dalam perbankan resiko itu diartikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk atau *bad outcome*. Resiko terkadang diidentikan dengan sesuatu yang berbau negatif. Banyak peristiwa dapat terjadi yang berdampak pada terjadinya kerugian bagi kegiatan operasional bank. Hal itu dapat terjadi kapan saja, menimpa bank mana saja, dan dimana saja.

Peristiwa itu pun dapat pula berawal dari dalam diri bank sendiri atau dari luar bank.

Sekarang ini perbankan dihadapkan pada berbagai risiko usaha yang harus dikelola sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian. Menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP terdapat delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun, pada penelitian ini peneliti akan fokus pada dua risiko yang paling banyak dihadapi dan menjadi jenis risiko yang paling mendasar bagi bank yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas (Ali, 2006).

a. Risiko Kredit

Menurut Kamus Bank Indonesia Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Sedangkan Ali, Masyhud. (2006, h.27) melihat risiko kredit sebagai “risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty*lainnya”. Jadi, apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak dapat membayar bunga serta kewajiban-kewajiban lainnya maka bank sedang berhadapan dengan *credit risk*.

Risiko kredit juga merupakan risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank (Greuning dan Sonja, 2009). Untuk itu bank harus memiliki suatu kebijakan dan praktek manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalkan dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediation* yaitu sebagai penyalur dana antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai segmen usaha bank, seperti kredit (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima.

Resiko kredit terdapat pada berbagai instrumen keuangan antara lain pinjaman termasuk penerimaan, transaksi antar bank, pembiayaan perdagangan, transaksi valuta asing, masa

depan keuangan, swap, obligasi, ekuitas, opsi dan perluasan komitmen dan jaminan.

b. Resiko Likuiditas

Menurut Kamus Bank Indonesia, risiko likuiditas adalah risiko bank dimana tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur. Risiko ini terjadi sebagai akibat kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana atau kekurangan likuiditas/dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan (liquidity risk).

Sekarang ini perbankan dihadapkan pada berbagai risiko usaha yang harus dikelola sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian, salah satu risiko yang krusial adalah risiko likuiditas. Untuk itu bank harus memiliki suatu kebijakan dan praktek manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalkan dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ali (2006) bahwa :

*Liquidity risk adalah resiko yang timbul sebagai akibat dari terjadinya penarikan besar-besaran dalam waktu*

*singkat utang-utang bank. Padahal untuk memenuhi pembayaran utang baik oleh kreditor maupun oleh masyarakat penghimpun dana tersebut, bank memerlukan waktu yang singkat pula untuk mencairkan aset-asetnya pada tingkat harga yang wajar. Namun liquidity risk ini dapat pula terjadi dalam situasi yang normal, khususnya bila terdapat mismatched atau kesenjangan antara sisi aktiva dan passiva bank dalam jangka waktu yang pendek.*

Menurut Veitshal (2007: 387) dalam Hetna Darma (2007) teori tentang manajemen likuiditas perbankan ini relatif hampir sama tuanya dengan ilmu perbankan. Ada empat teori likuiditas perbankan yang dikenal yaitu sebagai berikut:

#### *1. Commercial Loan theory*

Teori ini dianggap paling kuno, nama lain dari teori ini adalah real bills doctrine. Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan tahun 1776. teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self Liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali.

#### *2. Shiftability Theory*

*Shiftability theory* merupakan teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktiva ke pada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, misalnya dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktiva. Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

3. *Anticipated Income Theory*

Sebagai teori yang dikenal tahun 1940 yang menonjol di Amerika Serikat, yaitu teori pendapatan yang diharapkan (*the anticipated income theory*) ini berarti semua dana yang dialokasikan atau setiap upaya mengalokasikan dana ditunjukkan pada sector yang *feasible* dan layak akan menguntungkan bagi bank.

4. *The Liability Management Theory*

Maksud teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva

itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah:

- a) untuk menghadapi penarikan oleh nasabah
- b) memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo
- c) memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

Pada penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada dua resiko yang sering terjadi pada bank, yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas. Pengukuran resiko kredit pada penelitian ini akan menggunakan *Non Performing Loan*(NPL) dan pada resiko likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

#### **2.1.5.2 Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Monks (dalam Kaihatu,2006) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder*. Dengan kata lain, GCG adalah seperangkat peraturan yang menatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang

mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) baru dikenal sejak tahun 1990an, yaitu semenjak bangkrutnya beberapa perusahaan raksasa dunia. Pada tahun 1997, krisis keuangan yang melanda di Indonesia juga turut menjatuhkan perekonomian salah satunya pada bidang perbankan.

Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance menyatakan bahwa :

*Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum terlaksananya dilaksanakannya good corporate governance dan etika yang melandasinya.*

Hal ini membuat semakin banyak kalangan yang menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*. Maka, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang dimaksudkan agar bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerjanya.

Teori utama yang mendasari *Good Corporate Governance* adalah *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson. Darmawati (2005,7) menyatakan bahwa :

*Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara principal dan agen. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak principal/investor) dan pengendalian (pihak agent/manajer). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan returns dari uang yang mereka investasikan.*

Kaihatu (2006) menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agents bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Berikut adalah uraian prinsip-prinsip GCG berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* perbanakan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance :

a. Keterbukaan (*Transparency*)

1. Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
2. Informasi yang harus diungkapkan meliputi tapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi,

sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan *GCG* serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.

3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
4. Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

1. Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
2. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung

jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.

3. Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.
4. Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *reward and punishment system*.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

1. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.
2. Bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Independensi (*Independency*)

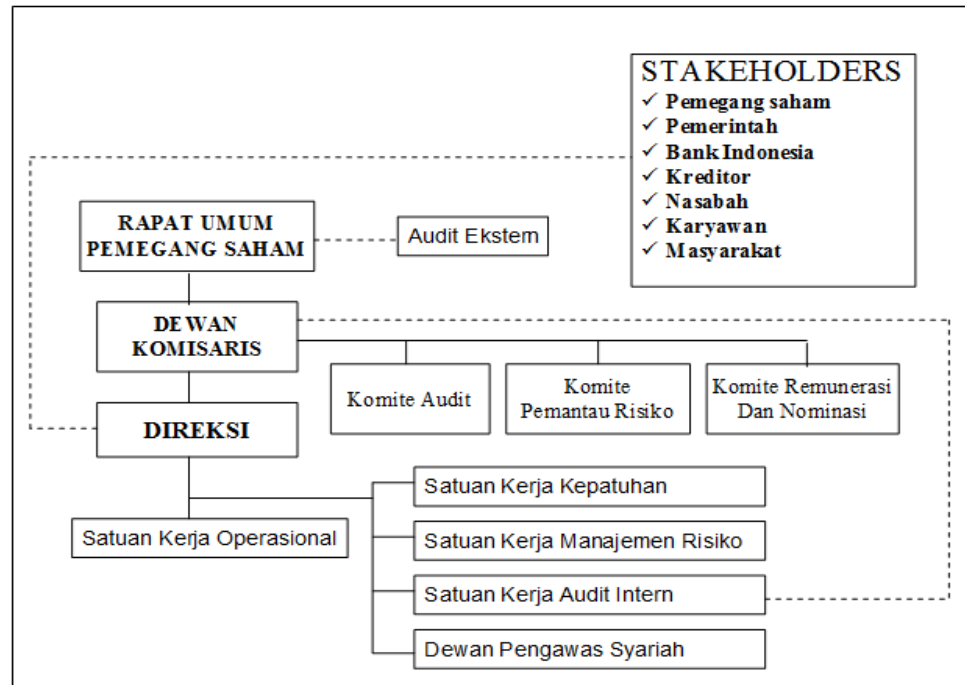
1. Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

2. Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

1. Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran.
2. Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

### Struktur Organisasi GCG :



(Sumber : BankingNews)

### Keterangan :

- a. Pemegang saham bank memiliki hak dan kewajiban khusus dalam rangka melindungi kepentingan deposan, penabung, pemegang giro, dan kreditor lain sebagai penyedia dana terbesar dalam bank sesuai Undang-Undang Perbankan. Pemegang saham bank mempunyai hak untuk memperoleh perlakuan yang sama sehingga dapat memberikan suara dan memperoleh dividen sesuai dengan porsi kepemilikannya serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan secara akurat dan tepat waktu Pemegang saham bank yang tidak mampu memenuhi kebutuhan permodalan bank harus bersedia untuk melepaskan hak dan atau sahamnya kepada pihak

yang mempunyai kemampuan dan atau menyetujui banknya untuk digabungkan atau dileburkan dengan bank lain. Pemegang saham bank dapat menggunakan haknya untuk memilih anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang berintegritas tinggi dan mampu mengelola serta mengendalikan bank secara sehat.

- b. Anggota dewan komisaris dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan proses yang transparan. Jumlah anggota dewan komisaris paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Sedangkan paling sedikit 50% dari jumlah anggota dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. 1 (satu) orang anggota dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi kepengurusan bank secara efektif dan efisien. Direksi wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar bank.
- d. Komite Audit bagi sebuah bank merupakan organ yang penting dalam rangka memastikan terlaksananya prinsip bank. Bank harus memastikan bahwa fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi bank yang sahamnya telah tercatat di bursa dan bank yang besar, harus memiliki Komite Audit sedangkan untuk bank lain disesuaikan dengan kebutuhan.

Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank dan meminimumkan kemungkinan manajer sebagai pengelola bank mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadinya sehingga dapat mengurangi kualitas informasi keuangan bank yang bersangkutan. Data untuk pengukuran *Good Corporate Governance*(GCG) diukur berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil survey maka akan diperoleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan GCG. CGPI berisikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai dengan 100 yang merupakan hasil survey mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **2.1.5.3 Earning**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003:119-120).

Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit). Jadi, perlu diketahui apabila bank selalu mengalami kerugian dalam setiap kegiatan operasinya maka tentu saja lama-kelamaan kerugian tersebut akan menghabiskan modalnya. Dan bank dalam kondisi tersebut tentu saja tidak dapat dikatakan berkinerja baik. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Rasio yang dapat dipakai untuk menilai profitabilitas adalah *Net Interest Margin*.

Menurut Suad husnan (1998) semakin besar ROA kinerja keuangan bank juga semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, kinerja perusahaan juga meningkat (Husnan, 1998). Rasio yang dipakai pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas 2005, h.15). Jadi semakin besar rasio ini maka akan semakin besar earning yang diperoleh bank dari pendapatan bunga.

#### **2.1.5.4 Permodalan (*Capital*)**

Pada permodalan (*Capital*) bank-bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penilaiannya ada pada *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dengan jumlah minimal 8%. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai kesehatan bank dan kinerja bank dilakukan oleh :

1. **Luciana Spica Almilia,dkk (2005)** melakukan penelitian terhadap laporan keuangan tahunan dari bank-bank umum swasta nasional perioda 2000-2002 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia dengan

menggunakan metode CAMEL. Judulnya adalah Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002. Bank-bank tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok bank bermasalah dan kelompok bank tidak bermasalah. Digunakan uji *Kormogorov Smirnov* dan uji *Regression Logistic*. Rasio BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ini maka semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Rasio NPL, ROA, NIM, dan APB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Terdapat 47 bank yang sehat dan 1 sisanya bermasalah.

2. **Wisnu Mawardi (2004)** melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia” studi kasus pada Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun rupiah yang ditunjukkan oleh Direktori Perbankan Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah NIM, BOPO, CAR, NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel CAR

dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank-bank tersebut. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja sedangkan variabel NPL yang mencerminkan resiko kredit juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank-bank yang bersangkutan.

3. **Merkusiwati (2007)** melakukan penelitian tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 1997 rasio CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan pada tahun 1999 dan tahun 2000 rasio CAMEL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.
4. **Deni Darmawati dan Khomsiyah (2004)** melakukan penelitian tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia dengan Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependennya. Hasil analisis menunjukkan variabel *corporate governance* secara statistik signifikan mempengaruhi *Return On Equity*.

5. **Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)** melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Debt to Equity Ratio (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja bank umum.

**TABEL 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002  Luciana Spica, Almilia dan Winny (2005)	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Regresi logistik	Rasio BOPO mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi bermasalah bank. Rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kondisi bermasalah bank. Rasio NPL, ROA, NIM, dan APB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif.

2	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun rupiah)</p> <p>Wisnu Mawardi (2004)</p>	<p>CAR, NPL, BOPO, NIM, dan ROA</p>	<p>Regresi</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh paling besar dan positif terhadap kinerja bank. Variabel CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.</p>
3	<p>Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perbankan</p> <p>Merkusiwati (2007)</p>	<p>CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 1997 rasio CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Pada tahun 1999 dan 2000 rasio CAMEL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank.</p>

4	<p>Hubungan <i>corporate governance</i> dan kinerja perusahaan.</p> <p>Deni Darmawati dan Khomsiyah (2004)</p>	<p>Variabel independen : <i>corporate governance</i> diukur dengan instrumen yang dikembangkan IICG</p> <p>Variabel dependen : ROE sbg rasio pengukuran kinerja</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan variabel <i>corporate governance</i> secara statistik signifikan mempengaruhi <i>Return On Equity</i>.</p>
5	<p>Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia</p> <p>Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)</p>	<p>ROA, CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO.</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p>

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian Luciana dan Winny (2005) rasio LDR dipakai sebagai proksi likuiditas sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR sebagai proksi pengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Selain itu perbedaan hasil penelitian antara penelitian Syaichu dan Kartika (2006) dan Wisnu (2004) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Clorinda (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Clorinda (2013) menyatakan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kerugian. Perbedaan hasil ini membuat peneliti ingin menganalisis dengan menggunakan rasio CAR. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2004-2012 dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan CGPI selama tahun 2001-2002.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Pengaruh NPL Terhadap *Return on Asset (ROA)***

NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, mencerminkan lebih tingginya resiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Selain itu mencerminkan juga kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet. Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan

bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga ROA menjadi menurun. Hasil penelitian dimana NPL berpengaruh negative terhadap ROA juga terdapat pada penelitian Wisnu (2004).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

### **2.3.2 Pengaruh LDR Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Menurut Siamat (2005) LDR merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Maka laba bank yang didapat dari bunga kredit pun semakin tinggi. Penelitian dari Syaichu dan Kartika (2006) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 :*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)***

### **2.3.3 Pengaruh CAR Terhadap *Return On Asset (ROA)***

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Siamat, 2005). Semakin tinggi CAR memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas (ROA) bank (Lukman, 2005). CAR (Rasio ketetapan modal yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebesar 8%)

Hasil penelitian Syaichu dan Kartika (2006) dan Wisnu (2004) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA berbeda

dengan hasil penelitian Clorinda (2013) yang menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 :*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)***

#### **2.3.4 Pengaruh NIM Terhadap *Return on Asset (ROA)***

NIM menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit yang dikururkan oleh bank. Sebagaimana jenis usahanya, bank merupakan perusahaan yang melakukan usahanya di bidang pemberian pendanaan kepada pihak lain. Dengan demikian bahwa keuntungan dari bank akan sangat ditentukan oleh pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Pada penelitian Luciana dan Winny (2005), Wisnu (2004) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 :*Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset (ROA)***

### 2.3.5 Pengaruh GCG Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Monks dalam Kaihatu,2006). Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Pada penelitian Deni dan Komsiyah (2004) hasilnya menyatakan bahwa variabel good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

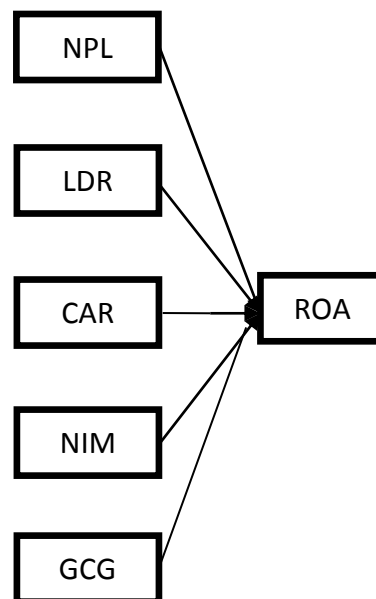
Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

**H5 :*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Untuk menilai kinerja bank, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang mulai aktif pada Januari 2012 yang berisi mengenai metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital yang menggantikan metode CAMELS. Penilaian aspek resiko, terdapat 2 rasio yang digunakan, yaitu NPL untuk pengukuran resiko kredit dan LDR untuk penghitungan resiko likuiditas. Aspek capital menggunakan CAR. Aspek Earning menggunakan NIM dan

aspek GCG menggunakan data yang diperoleh dari bank umum yang disurvei oleh lembaga Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka dasar perumusan hipotesis disajikan dalam kerangka teoritis dalam model penelitian pada gambar berikut ini :

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA TEORITIS**



*Sumber : Penelitian Kartika dan Syaichu (2006), Deni dan Komsiyah (2004), Mawardi (2004)*

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, hasil penelitian sebelumnya dan kerangka teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesisnya adalah :

**H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

**H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

**H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap positif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

**H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

**H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel bebas (independent variables) dan variabel terikat (dependent variables). Variabel bebas adalah variabel yang diduga mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai tingkat kesehatan bank di Indonesia, dilakukan cara pengukuran kesehatan bank melalui variabel penelitian. Variabel tersebut adalah : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEK). Pada penelitian ini hanya akan mengukur kinerja dengan menggunakan sebagian komponen RGEK.

##### **1. Resiko**

Menurut Ali (2006) resiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada dua resiko yang paling banyak dihadapi dan paling mendasar bagi bank yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas (Ali, 2006)

## 1. Resiko Kredit

Penilaian resiko kredit menurut Lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

*Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas 2005, h.13)

## 2. Resiko Likuiditas

Sesuai lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pada penelitian ini resiko likuiditas akan diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+KLBI+Modal Inti}} \times 100\%$$

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Menurut Siamat (2005) LDR merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Maka laba bank yang didapat dari bunga kredit pun semakin tinggi.

Menurut praktisi perbankan batas aman dari LDR suatu bank adalah 80% (Dendawijaya, 2003).

## **2. Good Corporate Governance**

Menurut Monks (dalam Kaihatu, 2006) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder*.

Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang berdampak juga pada bidang perbankan, yang membuat banyak bank di Indonesia bangkrut. Maka Bank Indonesia mewajibkan Bank umum untuk melakukan penilaian sendiri terhadap manajemen mereka masing-masing sesuai dengan Peraturan

Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang dimaksudkan agar bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerjanya.

Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank dan meminimumkan kemungkinan manajer sebagai pengelola bank mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadinya sehingga dapat mengurangi kualitas informasi keuangan bank yang bersangkutan. Data untuk pengukuran *Good Corporate Governance*(GCG) diukur berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance*(IICG).

### **3 Rentabilitas (Earning)**

Rasio yang dipakai pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas 2005, h.15). Jadi semakin besar rasio ini maka akan semakin besar earning yang diperoleh bank dari pendapatan bunga.

Sesuai lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 earning akan dihitung dengan rasio NIM.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-Rata total aset produktif}}$$

#### 4. Permodalan (Capital)

Gejala umum yang dialami oleh bank-bank di negara berkembang adalah kekurangan modal. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yaitu : Karena modal yang jumlahnya kecil, dan kualitas modal yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank tersebut mempunyai modal yang cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

Padapermodalan (Capital) penilaiannya adalah pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dengan jumlah minimal 8%. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

**TABEL 3.1**  
**Ringkasan Rasio Pengukuran Kinerja**

No	Variabel	Rasio yang digunakan	Pengukuran
1	Resiko Kredit	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
2	Resiko Likuiditas	LDR	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$
3	Good Corporate Governance	survey yang dilakukan oleh lembaga IICG	Data survey yang dilakukan lembaga <i>Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> tahun 2004-2012
4	Earning	NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-Rata total aset produktif}}$
5	Capital	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$

### 3.2 Sampel

Sampel adalah menyeleksi bagian-bagian dari elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran, 2003). Menurut Ferdinand (2006) dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang disurvei oleh lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* selama tahun 2004-2012 sebanyak 44 bank yang akan menghasilkan *Corporate*

*Governance Perception Index (CGPI)*.CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan GCG.Bank-bank yang disurvei oleh IICG adalah bank umum, daerah dan juga syariah. Dari populasi yang ada akan sampel penelitian yang diambil adalah yang memenuhi beberapa kriteria yang berlaku. Sampel yang diambil untuk penelitian ini ada 44 sampel dengan kriteria–kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang disurvei oleh lembaga IICG selama tahun 2004-2012.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan keuangannya selama tahun 2004-2012.

**TABEL 3.2**  
**Daftar Bank yang Menjadi Objek Penelitian**

No	Nama Bank	Kode
1	Bank BCA	BBCA
2	Bank BNI	BBNI
3	Bank BRI	BBRI
4	Bank CIMB Niaga	BNGA
5	Bank DKI	BDKI
6	Bank ICB Bumiputera	BABP
7	Bank Mandiri	BMRI
8	Bank Mutiara	BCIC
9	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
10	Bank OCBC NISP	NISP
11	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
12	Bank Permata	BNLI
13	Bank Tabungan Negara	BBTN

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat tidak secara langsung, melainkan didapat dari berbagai sumber yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yang telah diolah dan dipublikasikan. Data yang dipublikasikan tersebut berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka (dalam skala numerik). Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI yang berupa : laporan laba/rugi dan neraca. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data eksternal. Dapat diambil dari data-data yang telah dipublikasikan seperti internet ataupun literatur yang telah dipublikasikan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode sampel. Syarat sampling yang ditetapkan agar bank dapat masuk menjadi sampel adalah sesuai dengan hasil survey terhadap bank yang ada di Indonesia oleh lembaga IICG. Karena didalam survey IICG sudah memasukkan variabel GCG sedangkan survey yang lain tidak. Sampel yang digunakan adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004 – 2012 dan juga bank yang telah disurvei oleh lembaga IICG dalam perhitungan indeks CGPI sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG).

### **3.5 Metode Analisis**

Pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank umum di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan metode RGEC untuk mengukur kesehatan bank umum yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini, analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

#### **3.5.1 Uji asumsi klasik**

Pengujian regresi linier berganda baru akan dilakukan apabila model penelitian memenuhi syarat yaitu data tersebut tidak mengandung multikolinieritas, heterokidastisitas, dan terdistribusi secara normal. Maka dilakukan pengujian yang terdiri dari :

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal (Ghozali,2006). Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan PP plot dan didukung dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Ghozali (2006) mengatakan bahwa jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih

besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### **3.5.1.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2006) model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas dan bila nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan terjadinya multikolonieritas.

### **3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Scatter Plot dan diperkuat dengan uji Glesjer. Jika terdapat pola

tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2006). Untuk uji Glejser, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali,2006).

#### 3..5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006). Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai uji Durbin-Watson. Jika  $0 < DW < DL$ , maka terjadi autokorelasi positif, jika  $DL < DW < DU$ , maka ragu – ragu terjadi autokorelasi, jika  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , maka tidak terjadi autokorelasi, jika  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , maka ragu – ragu terjadi autokorelasi, jika  $DW > 4 - DL$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

Keterangan : DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat (dependen) dengan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -7600 - 0,098 \text{ NPL} - 0,028 \text{ LDR} + 0,041 \text{ CAR} + 0,502 \text{ NIM} + 0,107 \text{ GCG}$$

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan juga mengetahui apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali,2006). Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan pada penelitian ini dimana variabel NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### 3.5.3.2 Uji $R^2$

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen namun nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2006).